

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa (Samani dan Hariyanto 2013:45). Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Dengan adanya pendidikan, manusia semakin sadar akan pentingnya proses berpikir untuk menentukan kualitas masa depannya. Melalui pendidikan seseorang dapat menentukan masa depannya dimulai dari bangku sekolah. Banyak pula yang menyakini bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan untuk bisa bertahan di era persaingan global yang sedang terjadi disetiap bangsa.

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan ketrampilan menarik dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Menurut Cerika Rismayanthi dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia (2011: 13) mengungkapkan

karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Fadlillah&Lilif, 2014:23). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan,terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Proses pembelajaran penjas dilakukan diluar kelas. Seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri

masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi setting dalam penelitian ini ialah SD GMIT OESAPA. Karena sekolah dasar ini sangat aktif menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat sebelum proses pembelajaran dimulai, pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para staf pegawainya, untuk berdoa bersama menurut agama masing-masing, dan menyanyikan lagu wajib nasional. Kegiatan rutin ini diselenggarakan untuk menanamkan karakter kedisiplinan, dalam menghormati orang yang lebih dewasa dan menghargai antar umat beragama.

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari penerapan karakter siswa SD GMIT Oesapa sudah berjalan cukup baik. Pembentukan karakter siswa SD GMIT Oesapa diberikan melalui pembiasaan baik yaitu bersalaman dengan guru, berdoa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa memiliki karakter yang baik serta bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral untuk

membangun intelektual peserta didik dan menjadi perkembangan sekolah yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didiknya disekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Peserta didik kurang menghormati gurunya.
2. Terjadinya perilaku yang tidak baik, ketika guru mengajar siswa acutak acut dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa cakupan permasalahan sangat luas. Mengingat bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya, sehingga perlu dibatasi permasalahan penelitian” peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD GMIT OESAPA”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD GMIT OESAPA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD GMT OESAPA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Khususnya program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sebagai bahan kajian yang ada kaitannya dengan mata kuliah yang sesuai.
- b. Dapat bermanfaat bagi penulis selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD GMT Oesapa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru pendidikan jasmani

Merupakan sarana dan masukan bagi guru penjas untuk memperdalam praktek pembelajaran penjas yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

b. Orangtua

Hasil penelitian ini juga diharapkan kepada orangtua siswa agar kedepan lebih memotivasi anak serta memberikan didikan sejak usia dini agar kedepan terbentuklah karakter pendidikan yang baik.

c. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam upaya membentuk generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.